

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil korelasi antara kegiatan PEL dengan penanganan permukiman kumuh terjadi korelasi pada klasifikasi pendapatan dan lama usaha terhadap penanganan jalan. Korelasi tersebut untuk *sharing* dana (iuran) ditandai dengan hasil *chi square* antara 0,001-0,03 dengan nilai *kontingesi* 0,565 – 0,708 (kuat). Adanya korelasi antara aktifitas PEL dengan aspek jalan pada bentuk *sharing* dana disebabkan faktor: 1) kebutuhan aksesibilitas untuk proses dan distribusi dari produk PEL dan 2) keberadaan jalan yang dihias akan menambah daya tarik dari lokasi.

Korelasi pada bentuk penanganan jalan terjadi hanya di Kampung Sentra Bandeng dengan nilai *chi square* antara 0,000 – 0,002 dan tingkat kontingesi yang kuat yaitu 0,637-0,711, sedangkan di Kampung Batik tidak terjadi korelasi antara klasifikasi pendapatan dan lama usaha dengan bentuk penanganan jalan. Adanya perbedaan tersebut dikarenakan kegiatan seperti perbaikan, peningkatan kualitas jalan lebih banyak dilakukan di Kampung Sentra Bandeng daripada di Kampung Batik.

Perbedaan korelasi terjadi pada aspek limbah dan sampah, dimana Kampung Sentra Bandeng terdapat hubungan antara aktifitas PEL dengan aspek limbah dan sampah dengan tingkat kontingesi yang lemah yaitu antara 0,453-0,690, sedangkan di Kampung Batik tidak terjadi korelasi pada kedua aspek limbah dan sampah. Korelasi lemah terjadi di Kampung Sentra Bandeng dikarenakan pelaku PEL sudah ada yang mengolah limbah dengan membuat IPAL perorangan, untuk sampah adanya perbedaan besaran iuran sesuai omzet yang diterima pelaku PEL. Korelasi tidak terjadi di Kampung Batik untuk aspek limbah dan sampah dikarenakan adanya kesamaan peran pelaku PEL yaitu belum adanya IPAL dan kesamaan iuran dalam aspek sampah. Perbedaan di kedua lokasi dikarenakan beberapa faktor diantaranya: 1) perbedaan lokasi aktivitas produksi, sebagian besar pembuatan batik berada di luar kawasan sedangkan pengolahan bandeng berada pada lokasi, 2) perbedaan jenis produk PEL, produk pakaian

dengan olahan makanan, 3) perilaku dan kesadaran dari pelaku PEL, dan 4) anggapan penanganan limbah dan sampah merupakan peran dari pemerintah kota dan CSR.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa adanya aktivitas PEL akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat akan tetapi berdampak pula pada penurunan kualitas permukiman, yaitu aspek limbah dan sampah yang dihasilkan pada tahapan produksi, sedangkan kualitas jalan menurun karena pergerakan dalam proses produksi dan distribusi produk PEL.

Korelasi yang terjadi dengan penanganan jalan perlu ditindaklanjuti dengan penegasan akan konsep EMA melalui tindakan seperti cost sharing dengan besaran retribusi sesuai dengan proporsi kemampuan pelaku PEL. Aspek limbah dan sampah masih belum terlihat korelasi, dimana di Kampung Batik tidak terjadi sedangkan di Kampung Sentra Bandeng ada korelasi yang lemah sehingga perlu penegasan konsep EMA dan LCA. Tindakan yang dilakukan melalui: 1) menyisihkan anggaran untuk lingkungan dan 2) mengurangi sampah atau limbah dalam setiap tahapan kegiatan. Dalam bentuk peran penanganan didukung keterlibatan dari pemerintah kota dan CSR.

5.1 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi atau saran dari penelitian ini ditujukan untuk Pemerintah Kota Semarang, pelaku usaha PEL dan studi lanjutan tentang topik penanganan permukiman kumuh melalui aktivitas PEL, berikut rekomendasi secara rinci:

1. Rekomendasi Bagi Pemerintah Kota

- a. Pemerintah Kota Semarang selama ini telah melakukan program dan kegiatan dalam penanganan jalan, limbah dan sampah di kedua lokasi. Beberapa kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan rekomendasi, diantaranya:
 - Penambahan frekuensi dalam pendampingan dan sosialisasi kegiatan PEL yang ramah lingkungan.
 - Bantuan pembangunan IPAL komunal dan pendampingan operasionalnya.

- Pendampingan penanganan sampah melalui pembentukan Bank Sampah.
 - Memberikan bantuan pendukung dalam skema penanganan jalan yang diperoleh dari iuran pelaku PEL dan CSR.
- b. Perlu pendampingan terhadap pelaku PEL dalam peningkatan kelembagaan, terutama dalam pengelolaan seperti: perbaikan jalan, IPAL komunal dan Bank sampah.
2. Pelaku usaha PEL
- a. Perlu peningkatan peran dan kesadaran pelaku PEL dalam bentuk penanganan dan *sharing* biaya lingkungan yang diakibatkan adanya aktivitas PEL.
- b. Peningkatan kapasitas kelembagaan melalui: 1) memilih kepemimpinan / *leadership*, 2) kerjasama antar anggota dalam penentuan prioritas kegiatan, penentuan besaran iuran dan peran penanganan.
3. Studi lanjutan
- a. Kedepannya penelitian ini bisa ditindaklanjuti dengan mengambil lokasi yang berbeda dengan masih fokus pada karakteristik permukiman kumuh.
- b. Penelitian lanjut juga bisa mengambil aspek permukiman kumuh lainnya seperti aspek air bersih dan kondisi bangunan.